

***SELF CONFIDENCE* DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING*
DI SMAN 1 BONTI**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**ABANG EDI SAPARANI
NIM F1042131009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

***SELF CONFIDENCE* DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING*
DI SMAN 1 BONTI**

ARTIKEL PENELITIAN

ABANG EDI SAPARANI

NIM : F1042131009

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Dr. Hj. Sri Rivanti, M.Pd
NIP. 196503101991012001

Mengetahui:

Dekan FKIP UNTAN

Ketua Jurusan P.MIPA

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

SELF CONFIDENCE DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* DI SMAN 1 BONTI

Abang Edi Saparani, Ahmad Yani T, Sri Riyanti
Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan
Email:Edi.lucky46@gmail.com

Abstract

This reseach aimed to know the correlation between self-confidence with learning outcomes after given problem solving approach on linear program class XI SMAN 1 Bonti. The method of this research is pre-experimental and research design one-shot case study. The sample of this research are 28 students. Based on the research findings, it can be concluded that (1) Learning outcomes of students after given problem solving approach on linear program is 73.21 included in medium category. (2) Self confidence of students after given problem solving approach on linear program is 69.05% included in high category. (3) Based on results of test statistics analysis, the correlation pearson relationship between self confidence to learning outcomes of students after given problem solving approach on linear program obtained that there is positive relationship between self confidence with learning outcomes, with correlation value is 0.691. Based on the results of the analysis, it can be concluded that there is significant relationship between self confidence with learning outcomes of students after given problem solving approach on linear program at SMAN 1 Bonti .

Keywords: Self Confidence, Learning Outcomes, Problem Solving

Self-confidence merupakan suatu unsur yang harus ada dalam setiap individu, salah satunya ialah siswa. Pada kegiatan pembelajaran, seorang siswa harus percaya diri bahwa dia mampu untuk memperoleh hasil yang memuaskan, dan akan terus berusaha dan belajar dengan giat serta bersungguh-sungguh agar keinginannya tersebut dapat tercapai. Menurut Iswidharmanjaya dan Enterprise (dalam Muchlisin Riadi, 2015), orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta

penuh keyakinan terhadap peran yang dijalankannya.

Menurut Schunk dalam Albert Bandura (1995:209), kepercayaan diri mempengaruhi aktivitas belajar dan prestasi akademik siswa. Siswa yang tergolong percaya diri cenderung untuk terus belajar dengan giat serta bersungguh-sungguh agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Aktivitas siswa yang meningkat dalam belajar, dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Belajar merupakan kunci terbesar untuk meraih prestasi.

Siswa tidak akan dapat meraih kesuksesan tersebut tanpa belajar, sehingga *self-confidence* dalam belajar perlu ditingkatkan guna memperbaiki hasil belajar siswa tersebut.

Faktanya banyak siswa yang masih lemah dalam pelajaran matematika. Hasil dari pra riset yang dilakukan peneliti kepada 3 orang siswa kelas XI mengenai materi program linier, menunjukkan hasil belajar yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran masih tergolong rendah, terlihat dari nilai mereka dapatkan belum ada yang mencapai nilai 70. Padahal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pelajaran matematika di sekolah tempat mereka adalah 70.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Huri Suhendri (2012: 398), Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti sarana dan prasarana, lingkungan, guru, kurikulum, dan metode mengajar. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti motivasi, kecerdasan emosional, kecerdasan matematis-logis, rasa percaya diri, kemandirian, sikap, keyakinan, dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan diatas saat peneliti menjalani masa PPL ditemukan bahwa saat siswa diminta untuk mengerjakan hasil pekerjaannya didepan kelas, mereka cenderung untuk tidak mau menuliskan pekerjaannya didepan dengan alasan takut hasil pekerjaannya salah. Hal tersebut menandakan bahwa kepercayaan diri dari siswa tersebut masih kurang, karena salah satu indikator kepercayaan diri adalah keyakinan kemampuan diri. Rendahnya kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa ini sering dianggap remeh oleh guru, padahal hal ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Proses pembelajaran matematika cenderung menggunakan metode ceramah saja, salah satunya pada materi program linier. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan serta mengungkapkan ide-ide

dalam pemikirannya dikarenakan kegiatan pembelajaran tersebut lebih berpusat kepada guru saja. Metode ceramah ini merupakan salah satu penyebab kurangnya *self-confidence* siswa. Menurut Yuniar Aprilia, Tri Jalmo, dan Rini Rita T. Marpaung (2015:20), bahwa kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran dengan hanya mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan oleh gurunya saja, dan siswa tidak diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat atau ide-idenya, membuat *self-confidence* siswa tersebut tidak akan muncul.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru harus mampu merancang metode pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya ialah pembelajaran berbasis masalah (*problem solving*). Hasil review dari pendapat Derek Haylock dan Fiona Thangata (2007:147), pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan *self-confidence* siswa. Selain itu, menurut Adhetia Martyanti (2013:19) bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *problem solving* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menumbuhkan *self-confidence* dalam dirinya.

Kegiatan memecahkan masalah ini akan memberikan tantangan tersendiri bagi siswa. NCTM (2000:52) mengungkapkan bahwa: *By learning problem solving in mathematics, students should acquire ways of thinking, habits of persistence and curiosity, and confidence in unfamiliar situations that will serve them well outside the mathematics classroom. In everyday life and in the workplace, being a good problem solver can lead to great advantages.*

Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa dengan mempelajari *problem solving* dalam matematika, siswa dapat memperoleh kemampuan-kemampuan seperti cara berpikir, ketekunan dan rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri dalam menghadapi situasi asing. Kemampuan tersebut akan membantu mereka dengan baik di luar kelas matematika. Dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja, menjadi pemecah masalah yang baik dapat memberikan keuntungan yang besar.

Berdasarkan pernyataan diatas dikatakan bahwa pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan *self-confidence* siswa, karena pada saat melakukan pendekatan *problem solving* siswa diberikan masalah yang berkaitan pada kehidupan sehari-hari yang pernah dialaminya, sehingga siswa akan terus berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut. Pada saat itu akan timbul rasa percaya diri pada siswa ketika mampu memecahkan permasalahan tersebut dengan kemampuannya sendiri.

Setelah masalah tersebut dapat terselesaikan atau terpecahkan, maka akan timbul rasa puas pada diri siswa karena rasa keingin tahunya terhadap permasalahan tersebut telah terjawab. Timbulnya rasa puas pada diri siswa, maka *self-confidence* siswa tersebut juga akan meningkat. Sebagaimana pendapat Derek Haylock dan Fiona Thangata (2007:147-148) bahwa setelah siswa menyelesaikan suatu permasalahan maka akan timbul rasa puas dan senang dalam dirinya sehingga akan menambah kepercayaan diri siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian adalah metode penelitian eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2008:107), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Bonti tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 kelas. Dari keempat kelas tersebut, secara *purposive sampling* dipilih siswa kelas XI IIS 2 sebanyak 28 orang sebagai sampel penelitian.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes pemecahan masalah, dan angket kepercayaan diri. Sebelum diujicobakan, instrumen tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh seorang dosen pendidikan matematika dan guru matematika. Berdasarkan hasil uji coba soal, diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas

soal yang disusun tergolong sangat tinggi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,9347.

Tes yang digunakan merupakan tes tertulis berbentuk essay berjumlah 3 soal tentang materi program linier. Tujuan pemberian soal tes ini adalah untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Setelah diberi tes, siswa diminta untuk mengisi angket kepercayaan diri. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008 :199).

Pernyataan yang digunakan untuk skala kepercayaan diri terdiri dari dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan yang mendukung (positif) dan pernyataan tidak mendukung (negatif). Pernyataan yang mendukung (positif) menggunakan ketentuan urutan pilihan jawaban SS, S, TS, STS dengan kriteria penilaian mulai dari SS dengan skor 4, S dengan skor 3, TS dengan skor 2, dan STS dengan skor 1. Sebaliknya skor untuk pernyataan tidak mendukung (negatif) dengan ketentuan urutan pilihan jawaban SS, S, TS, STS menggunakan kriteria penilaian untuk pilihan jawaban SS dengan skor 1, S dengan skor 2, TS dengan skor 3, dan STS dengan skor 4.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan dan 3) tahap akhir

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Melakukan pra-riset; (2) Penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan instrumen penelitian yang terdiri dari kisi-kisi soal pemecahan masalah, soal pemecahan masalah, kunci jawaban, pedoman penskoran dan angket kepercayaan diri siswa; (3) Melakukan seminar desain penelitian; (4) Melakukan validasi (9) Pembuatan surat izin dari fakultas untuk mengadakan penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, antara lain: (1) Pemberian perlakuan pada sampel penelitian menggunakan pendekatan *problem solving* dalam materi program linier di kelas sampel; (2) Mengamati

aktivitas guru mengajar pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh pengamat; (3) Memberikan lembar angket dan tes pemecahan masalah pada sampel penelitian.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Perlakuan dan Pemberian Tes

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
Senin, 30 Oktober 2017	11.45 - 13.15	Perlakuan RPP 1
Rabu, 1 November 2017	11.45 – 13.15	Perlakuan RPP 2
Kamis, 2 November 2017	08.20 – 09.10	Pemberian Tes

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, antara lain: (1) Pengolahan dan menganalisis data yang diperoleh; (2) Menyusun laporan penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil analisis data ke dalam pembahasan, kemudian ditarik beberapa kesimpulan dan dikemukakan beberapa saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Belajar

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IIS 2 SMAN 1 Bonti. Siswa diberikan tes pemecahan masalah dan angket kepercayaan diri. Adapun siswa yang mengikuti tes berjumlah 28. Berikut pengelompokan hasil belajar siswa disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa
Sangat Tinggi	3
Tinggi	3
Sedang	14
Rendah	4
Sangat Rendah	4

Berdasarkan tabel 2 hasil tes di atas diketahui bahwa dari 28 siswa, 3 siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi, 3 siswa memperoleh nilai dengan kategori tinggi, 14 siswa memperoleh nilai dengan kategori sedang, 4 siswa memperoleh nilai dengan

kategori rendah, sedangkan 4 siswa lainnya memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa sudah tergolong baik. Hasil belajar siswa dikatakan baik, karena hampir dari keseluruhan siswa berada pada kriteria sedang.

Kepercayaan Diri

Data tentang kepercayaan diri siswa diperoleh dari hasil angket yang diberikan peneliti. Angket kepercayaan diri diberikan kepada 28 siswa siswa berisi 18 pernyataan yang

memuat aspek-aspek untuk melihat sejauh mana kepercayaan diri siswa terhadap mata pelajaran matematika yang sudah dipelajari, diantaranya aspek optimis, aspek keyakinan kemampuan diri dan aspek kemandirian. Adapun kepercayaan diri siswadapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Persentase Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

No.	Tingkat Kepercayaan diri	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	4	14
2	Tinggi	19	68
3.	Sedang	4	14
4.	Rendah	1	4
	Jumlah	28	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa presentase kepercayaan diri siswa terhadap pelajaran matematika tergolong tinggi dengan frekuensi terbanyak.

Hubungan antara *self confidence* dengan hasil belajar siswa

Untuk mencari hubungan antara *self confidence* dengan hasil belajar siswa maka akan

dilakukan analisis korelasi. Analisis korelasi dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 16.hal ini untuk mempermudah dalam mencari hubungan antara *self confidence* dengan hasil belajar siswa. Analisis korelasi yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu analisis korelasi *pearson*. Hasil olahan data dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Output Uji Korelasi Antara *Self Confidence* Dengan Hasil Belajar Siswa

Correlations			
		Kemampuan_ Pemecahan_M asalah	Self_Confidence
Kemampuan_ Pemecahan_ Masalah	Pearson Correlation	1	.691**
	Sig. (2-tailed)		.001

	N	28	28
Self_Confidence	Pearson Correlation	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 4 nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,001. Karena nilai signifikan 0,001 kurang dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self confidence* dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Bonti.

Pembahasan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menguji cobakan soal di SMAN 1 Bonti kelas XI IIS 4. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada tiap-tiap butir soal yang tercantum pada lampiran. Karena kedua syarat tersebut terpenuhi maka instrumen layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya yaitu bertempat di sekolah yang sama di SMAN 1 Bonti kelas XI IIS 2.

Penelitian ini akan mengemukakan pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian mengacu pada hasil analisis data. Pada sata pertemuan pertama dan kedua siswa pada kelas XI IIS 2 mendapat perlakuan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *problem solving* untuk membiasakan mereka dalam memecahkan masalah matematika secara mandiri dan berfikir kreatif sesuai kemampuan yang mereka miliki dalam materi program linier.

Dalam proses pembelajaran siswa dibagi menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Mereka sangat tertarik karena pembelajaran mengharuskan mereka merumuskan dan menyelesaikan masalah. Saat proses belajar mengajar siswa juga aktif mencoba menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Keadaan ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengajukan pendapat ketika mereka mengalami kendala dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Melalui proses belajar menemukan sampai dengan menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran dapat membangun pemikiran siswa untuk lebih memahami proses penyelesaian soal cerita sehingga dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan soal cerita, siswa dapat lebih mudah menyelesaikannya. Kegiatan pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, sehingga kepercayaan diri ini akan memberi dampak yang positif pada prestasi akademik atau hasil belajar siswa.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Schunk dalam Albert Bandura (1995: 209), kepercayaan diri mempengaruhi aktivitas belajar dan prestasi akademik siswa. Siswa yang tergolong percaya diri cenderung untuk terus belajar dengan giat serta bersungguh-sungguh agar hasil yang diinginkannya dapat tercapai. Aktivitas siswa yang meningkat dalam belajar, dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Belajar merupakan kunci terbesar untuk meraih prestasi. Siswa tidak akan dapat meraih kesuksesan tersebut tanpa belajar, sehingga *self-confidence* dalam belajar perlu

ditingkatkan guna memperbaiki hasil belajar siswa tersebut.

Pada akhir penelitian peneliti memberikan tes dan angket kepada siswa untuk melihat apakah terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan. Berdasarkan hasil pengolahan data hasil penelitian didapatkan hasil belajar dari 28 siswa, 3 siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi, 3 siswa memperoleh nilai dengan kategori tinggi, 14 siswa memperoleh nilai dengan kategori sedang, 4 siswa memperoleh nilai dengan kategori rendah, sedangkan 4 siswa lainnya memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah. Adapun rata-rata nilai siswa secara keseluruhan sebesar 73,21 dalam kriteria sedang.

Rendahnya nilai 8 orang siswa dari jumlah keseluruhan 28 siswa disebabkan karena saat berlangsungnya pembelajaran, masih ada siswa yang kurang aktif dan juga kurang bertanya baik kepada temannya maupun kepada guru. Adapun kesalahan yang dilakukan siswa dalam pengerjaan soal yaitu siswa salah dalam merumuskan masalah sehingga berakibat jawaban akhir menjadi salah; siswa melakukan kesalahan dalam perhitungan, bahkan ada juga siswa yang tidak menuliskan hasil akhir atau kesimpulan.

Kepercayaan diri siswa dalam penelitian dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek optimis, keyakinan kemampuan diri dan kemandirian. Untuk item positif aspek optimis diperoleh 3,57% subjek penelitian memilih jawaban sangat setuju, 58,9% subjek penelitian memilih jawaban setuju, 27,7% subjek penelitian memilih jawaban tidak setuju dan 9,8% subjek penelitian memilih jawaban sangat tidak setuju. Untuk item negatif aspek optimis diperoleh 12,5% subjek penelitian memilih jawaban sangat tidak setuju, 55,4% subjek penelitian memilih jawaban tidak setuju, 23,2% subjek penelitian memilih jawaban setuju dan 8,9% subjek penelitian memilih jawaban sangat setuju.

Untuk item positif aspek keyakinan kemampuan diri diperoleh 18,7% subjek

penelitian memilih jawaban sangat setuju, 66,1% subjek penelitian memilih jawaban setuju, 11,6% subjek penelitian memilih jawaban tidak setuju dan 3,6% subjek penelitian memilih jawaban sangat tidak setuju. Untuk item negatif aspek keyakinan kemampuan diri diperoleh 11,6% subjek penelitian memilih jawaban sangat tidak setuju, 54,5% subjek penelitian memilih jawaban tidak setuju, 21,4% subjek penelitian memilih jawaban setuju dan 12,5% subjek penelitian memilih jawaban sangat setuju.

Untuk item positif aspek kemandirian diperoleh 42,9% subjek penelitian memilih jawaban sangat setuju, 35,7% subjek penelitian memilih jawaban setuju, 16,1% subjek penelitian memilih jawaban tidak setuju dan 5,4% subjek penelitian memilih jawaban sangat tidak setuju. Untuk item negatif aspek kemandirian diperoleh 8,9% subjek penelitian memilih jawaban sangat tidak setuju, 50% subjek penelitian memilih jawaban tidak setuju, 28,6% subjek penelitian memilih jawaban setuju dan 12,5% subjek penelitian memilih jawaban sangat setuju.

Adapun kepercayaan diri siswa dalam penelitian ini secara keseluruhan tergolong tinggi hal ini terlihat dari data yang sudah dianalisis. Dalam penelitian ini ditemukan siswa yang tingkat kepercayaan dirinya rendah, yang peneliti ketahui siswa tersebut merupakan siswa yang nilai matematikanya rendah dalam kelas penelitian dan siswanya cenderung pasif. Siswa tersebut menunjukkan sikap tidak siap dan tergolong takut dalam pembelajaran matematika. Siswa dalam kategori sedang tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran dan biasa-biasa saja, tapi cenderung hanya terpaku pada kawan sebelahnya dalam belajar. Sedangkan siswa dalam kategori tinggi dan sangat tinggi merupakan siswa yang selalu aktif dan antusias dalam pembelajaran, dan bersikap santai selalu berani mengungkapkan idenya dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan penuh tanggung jawab.

Untuk melihat sejauh mana hubungan dari kepercayaan diri mempengaruhi hasil belajar, peneliti melakukan perhitungan korelasi hasil

belajar dengan kepercayaan diri siswa menggunakan bantuan SPSS 16, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 terlihat bahwa korelasi antara *self confidence* dan hasil belajar siswa sebesar 0,691. Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi, nilai 0,961 ini menunjukkan adanya korelasi linier yang positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa. Korelasi linear yang positif artinya, jika siswa memiliki kepercayaan diri tinggi maka hasil belajarnya juga akan tinggi. Nilai korelasi ini sudah sesuai dengan apa yang peneliti harapkan, karena pada proses pembelajaran juga sudah nampak bagaimana kepercayaan diri mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menjawab dan mengerjakan soal yang diberikan. Adapun sumbangan faktor kepercayaan diri dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebesar $(0,691)^2 \times 100\% = 47,7\%$ dan 52,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-confidence* dengan hasil belajar siswa melalui pendekatan *problem solving* di SMAN 1 Bonti. Hal ini sejalan dengan pendapat Huri Suhendri (2012: 398) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara rasa percaya diri terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri seorang siswa akan mempengaruhi hasil belajar atau prestasi akademik siswa tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *problem solving* pada materi program linier dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar yang menunjukkan jumlah siswa terbanyak ada pada kriteria sedang. Adapun nilai siswa secara individual dapat dilihat dari hasil pemaparan berikut, dari 28 siswa, 3 siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi, 3 siswa

memperoleh nilai dengan kategori tinggi, 14 siswa memperoleh nilai dengan kategori sedang, 4 siswa memperoleh nilai dengan kategori rendah, sedangkan 4 siswa lainnya memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah. (2) *Self confidence* siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *problem solving* pada materi program linier yang ditunjukkan pada tabel presentase kepercayaan diri adalah sebesar 68% tergolong tinggi dengan frekuensi terbanyak. Sehingga berdasarkan dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa termasuk dalam kategori tinggi. (3) Berdasarkan hasil uji statistik analisis korelasi *pearson* antara *self confidence* terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *problem solving* pada materi program linier, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self confidence* dan hasil belajar siswa, dengan korelasi sebesar 0,691. Artinya, semakin tinggi *self confidence* seseorang maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa tersebut.

Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini adalah: (1) Penelitian ini bisa menjadi alternatif untuk guru mata pelajaran matematika dalam pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa. (2) Selama proses belajar mengajar berlangsung guru harus mampu mengkondisikan kelas agar tidak ada aktivitas diluar aktivitas pembelajaran. (3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa untuk menggali informasi tentang kepercayaan diri siswa. (4) Kepada peneliti-peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, hendaknya keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini dapat diminimalkan sehingga penelitian-penelitian berikutnya lebih bisa memberikan manfaat jauh lebih tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

Bandura, Albert. (1994). *Self-Efficacy*. San Diego: Academic Press.

- Derek Haylock & Fiona Thangata. 2007. *Key Concepts in Teaching Primary Mathematics*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Martyanti, Adhetia. (2013). *Membangun Self-Confidence dalam Pembelajaran Matematika* (Online)(<https://core.ac.uk/download/pdf/18454263.pdf>) .Diakses 6 Maret 2017.
- National Council of Teachers of Mathematics (NCTM). 2000. *Executive Summary : Principles and Standards for School Mathematics*. Reston : NCTM.
- Riadi, Muchlisin. 2015. *Kepercayaan Diri*. (online)(<http://www.kajianpustaka.Com/2015/07/kepercayaan-diri.html>). Diakses pada 14 September 2017.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, Huri. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 10 November 2012.
- Yuniar Aprilia, Tri Jalmo, dan Rini Rita T. Marpaung. 2015. *Pengaruh Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Self-Efficacy dan Hasil Belajar*. Jurnal FKIP UNILA